
AL-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 6 Nomor 1, Juni Tahun 2024

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

Indeks Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Stain Majene Angkatan 2019 - 2021

Satriani *¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*Email ¹ satriani31m@gmail.com.

Keywords :

*Literasi Media
Digital, Indeks,
Mahasiswa.*

Abstrak

Media di era teknologi telah mengalami perkembangan signifikan hingga dikalangan pendidikan terdapat ketidak seimbangan dalam pengetahuan, dimana para pengguna media saat ini sangat dipengaruhi oleh efek media yang membawa perubahan dalam aspek sosial, pengetahuan dan tingkah laku. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui Indeks Kemampuan Literasi Digital Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 110 dari 151 populasi, kemudian peneliti menyebarkan angket menggunakan Google Form terhadap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021. Pengukuran indeks literasi digital dalam penelitian ini menggunakan pendapat A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills, yang terdapat 4 variabel diantaranya informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan, kemampuan dan etika teknologi. Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa indeks literasi digital mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 berdasarkan skor nilai dari keseluruhan variabel yang dihitung dengan menggunakan rumus Grean Mean yaitu sebesar 3,90 termasuk dalam kategori tinggi, karena berada diantara interval 3,5-4,2 artinya indeks literasi digital mahasiswa Program Studi

	<p><i>Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 termasuk kedalam kategori baik atau dapat dikatakan tinggi.</i></p>
<p>Kata Kunci : <i>Digital Media Literacy, index, Students.</i></p>	<p><i>Abstract</i> <i>Media in the era of technology has undergone significant development until among education there is an imbalance in knowledge, where today's media users are greatly influenced by media effects that bring changes in social aspects, knowledge and behavior. This paper aims to determine the Digital Literacy Ability Index of the 2019-2021 STAIN Majene Islamic Communication and Broadcasting Study Program. This research is descriptive quantitative. The number of research samples used was 110 out of 151 populations, then the researchers distributed questionnaires using Google Form to the 2019-2021 batch of STAIN Majene Islamic Communication and Broadcasting students. The measurement of the digital literacy index in this study uses the opinion of A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills, which has 4 variables including information and data literacy, communication and collaboration, security, technological capabilities and ethics. The results in this study reveal that the digital literacy index of students of the 2019-2021 STAIN Majene Islamic Communication and Broadcasting Study Program based on the score of the value of all variables calculated using the Grean Mean formula of 3.90 is included in the high category, because it is between the intervals of 3.5-4.2, meaning that the digital literacy index of students of the 2019-2021 STAIN Majene Islamic Communication and Broadcasting Study Program is included in the good category or can be said to be high.</i></p>
<p>Article History :</p>	<p>Received : Accepted : 06 Maret 2024 06 Juni 2024</p>

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di era teknologi sangat dipengaruhi oleh media digital. Media saat ini telah mendominasi kehidupan dan bahkan memengaruhi emosi seseorang seperti halnya efek

media terhadap publik yang sangat berimbas dalam aktivitas sehari-hari. Bahkan efek media telah membawa perubahan dalam segi pengetahuan, tingkah laku, dan ketergantungan terhadap teknologi. Di era digital pengguna media cenderung lebih individual lantaran mereka lebih suka menyendiri bersama *smartphone* dan laptop di tempat umum, yang seharusnya menjadi tempat berinteraksi tetapi bagi mereka menggunakan *smartphone* kian mengasyikkan dengan berbagai fitur aplikasi yang ada.

Media merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat, yang merupakan sistem pemanfaatan informasi oleh individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat untuk berasosiasi dengan lingkungan dan orang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Defleur dan Dennis yang menyebutkan dalam bukunya yang berjudul memahami Komunikasi media massa, bahwa komunikasi massa merupakan reaksi komunikator untuk menyiarkan media secara berkesinambungan agar terciptanya cara untuk memengaruhi pengguna media lewat sistem lain yang meliputi media cetak, media digital dan media sosial. (Abdul Halik, 2020).

Perkembangan teknologi telah menciptakan lahirnya media baru membuat media massa berinovasi seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi memiliki bentuk lain yang disebut media digital. Contohnya seperti surat kabar elektronik pada web yang telah disediakan sebelumnya. Sehingga pengguna media lebih mudah mengakses berita atau informasi yang mereka inginkan melalui jaringan internet.

Data di Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia membuktikan bagaimana media sosial digunakan oleh para pengguna media seperti media sosial terus meningkat sejak tahun 2018-2021, dimana di tahun 2018 tercatat sebanyak 130 juta *users*, 2019 berjumlah 150 juta *users*, di tahun 2020 sebanyak 170 juta *users*, dan 2021 sebesar 180 juta *users*. (Azmi. 2021).

Hampir semua orang yang memiliki *smartphone* atau *gadget* sudah mampu menggunakan media, dan perangkat sosial paling ramai digunakan yakni Instagram, Facebook, dan WhatsApp,

tetapi dibalik itu ada dampak positif dan negatif yang terdapat di media tersebut. Dampak negatif dari media dalam konteks pendidikan terdapat ketidak seimbangan dalam keterampilan dan pengetahuan digital diantara mahasiswa, ketidakseimbangan tersebut menimbulkan pengaruh di mana sebagian mahasiswa ikut serta menyebarkan berita yang tidak diketahui kebenarannya atau disebut hoaks.

Seperti di tahun 2020 maraknya informasi hoaks tentang *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang bertujuan menipu seseorang serta menciptakan kekhawatiran melalui informasi palsu maupun fakta yang dibuat demi tujuan lelucon hingga serius. Hoaks merupakan suatu kata yang menunjuk pada berita palsu atau usaha dalam menipu, mengakali pembacanya agar percaya, berita yang tidak memiliki kebenaran atau kenyataan (*non factual*) untuk maksud tertentu demi menutupi suatu berita yang akurat. Dalam defenisi lain hoaks dimaknai selaku cara memutarbalikkan kenyataan dengan memanfaatkan informasi yang seakan-akan benar namun tidak terbukti keasliannya.

Data terbaru mengenai berita hoaks terutama di bidang kesehatan memiliki angka terbaik 27%, kemudian kedudukan kedua hoaks tentang katatanegaraan sebanyak 22%, informasi hoaks liburan berjumlah 15%, lalu informasi hoaks lainnya berupa bidang usaha. Bersumber pada informasi yang diterbitkan oleh Kominfo menggunakan *website* resminya mentranskripsikan di bulan Januari sampai di Agustus 2020 berjumlah 1028 hoaks tersebar terkait berita *Corona Virus Disease (Covid-19)*, dan merupakan salah satu berita kesehatan yang sangat cepat penyebarannya saat ini. (Ropikoh. 2021).

Penyebaran berita bohong tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu sudah ada indikasinya pada zaman Rasulullah Saw yang terdapat sampai detik ini, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am 6 : 104 yaitu:

فَدَّ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

Terjemahnya:

Sungguh, bukti-bukti yang nyata telah datang dari Tuhanmu. Barangsiapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka dialah yang rugi. Dan aku (Muhammad) bukanlah penjaga-(mu).

Terjemah Bahasa Mandar :

Sitonganna polemi di Puammu aya'- aya' mannassa, jari inai ma'ita (aparuang di'o), jari gunana di alawena toi tia, anna inai buta (andiang ma'ita aparuang di'o), jari awala' disesena. Anna iyau (Muhammad) tania pappiaramu. (Al-Qur'an Kemenag. 2009).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah Swt sudah menyampaikan petunjuk kepada manusia supaya memeriksa suatu hakikat menggunakan petunjuk yang jelas. Kandungan ayat pasti terkait dengan cara apa menentukan fakta dari suatu informasi. Saat seseorang dihadapkan oleh beragam jenis informasi, hingga langkah pertama yang diambil yaitu wajib menilai, mengomentari juga melacak keasliannya. Apabila ayat tersebut dikaitkan pada informasi yang diperoleh dari media, serta tidak menggali fakta dari informasi tersebut, bahwa sesungguhnya kemudharatan akan kembali terhadap dirinya. Dengan begitu salah satu upaya dalam membantu menanggulangi berita bohong yaitu melalui literasi media digital.

Pemikiran mengenai literasi media digital berakar pada literasi media yang muncul pada abad ke-20 ketika berbagai penemuan media massa dari rekaman suara, radio, dan televisi membuat khalayak media berbentuk. Media tersebut mewujudkan entitas terkini yang dijuluki khalayak massa. Tonggak analisis eksklusif menyinggung media dimulai saat Marshall McLuhan membuat buku *Understanding Media* (1964). Melalui buku tersebut McLuhan menuturkan dua ide penting yaitu "*Medium is the message*" dan "*Hot dan cold media*". *Medium is the message* memperhatikan bahwa masing-masing medium, berawal dari kontennya mempunyai pengaruh intrinsik sendiri selaku pesan

yang eksklusif. Media melahirkan bahasa yang menyimpang sistem yang divergen, dimana intensitas pesan media diakibatkan perubahan skala, kecepatan, dan pola. Bila medium mengatur dan mengendalikan skala, asosiasi dan aktivitas khalayak juga bakal berubah. *Hot dan cold media* menurut Mc Luhan terdapat dua wujud media yakni dingin dan panas. Antagonisme itu berimbas kedalaman informasi dan keterampilan menarik minat khalayak. Media dingin adalah media yang membutuhkan kepedulian aktif dari khalayak, seperti buku, surat kabar, film, web, dan media sosial. Sedangkan media panas menggubris pada komunikasi yang terperinci sehingga partisipasi pada khalayak rendah, contoh radio dan televisi.(Dyna Herlina. 2019).

Menanggapi hal itu literasi media digital mengalami perkembangan signifikan dimana keterampilan dan kemampuan individu dalam menggunakan media, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas. Para ahli mengembangkan definisi literasi media digital dengan menekankan pada aspek kritis terhadap berbagai informasi yang disampaikan oleh media. Karena individu secara tidak sadar bahwa dirinya sedang dididik oleh budaya media. Uni Eropa sebagaimana dikutip oleh Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital dimaknai selaku kepandaian akan menguasai serta memanfaatkan informasi dalam beragam wujud dari bermacam rupa sumber yang terlalu luas diakses melalui piranti komputer.(Dinata. 2021).

Untuk itu Literasi media digital sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik demi melahirkan suatu keterampilan agar mampu melaksanakan aktivitas di media yang berbasis online dengan tenang serta memiliki sifat melek informasi yaitu suatu bentuk kesadaran, kemampuan atau keterampilan pribadi dalam menyikapi informasi agar bisa membedakan dan mengadaptasi informasi apapun yang berdampak positif atau negatif bagi dirinya.

Secara teoretis penelitian ini penting untuk menyampaikan informasi serta pemahaman di jurusan komunikasi media digital terutama dalam hal analisis media. Penelitian ini akan menyampaikan gambaran sejauh mana indeks

literasi digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai literasi digital dalam mengolah informasi, dengan harapan dapat mengetahui manfaat literasi digital bagi mahasiswa. Adapun manfaat yang dimaksud yaitu mampu menganalisis atau mengolah pesan di media massa dengan menganalogikan penjelasan sesuai bakat kemampuannya. Bukan hanya itu mereka akan mudah dalam mengevaluasi, membuat penilaian mengenai keakuratan informasi, bahkan mampu membagi pengetahuan antar sesama, membantu masyarakat pengguna media dalam menyikapi berita bohong dan permasalahan lainnya, terutama di era sekarang ini kita diserang oleh berita hoaks dari segala arah dan berbagai konten-konten negatif .

Seiring perkembangan teknologi kita berharap literasi digital seharusnya juga meningkat agar tidak terombang-ambing dalam menerima informasi apalagi sampai terpapar berita hoaks. Namun kenyataannya berdasarkan hasil survei pada pemakai media digital berbasis internet, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 masih ada yang menyebarkan berita hoaks sebanyak 34, 7%. Hal ini terjadi karena ketidak seimbangan indek literasi digital mereka. Sehingga ada yang beberapa belum menguasai bagaimana menggunakan media sosial dengan baik, serta tidak menyeleksi informasi yang mereka peroleh. Inilah dampak apabila mahasiswa tidak memiliki sifat melek media dan kurang paham tentang literasi media digital serta tidak melakukan evaluasi terhadap informasi yang didapatkan, mereka hanya membagikan berita yang dianggap benar.

Berangkat dari fenomena tersebut, calon peneliti tertarik mengetahui sejauh mana indeks literasi digital mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021. Alasan calon peneliti mengambil objek penelitian tersebut, karena mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sangat erat kaitannya dengan media dan dituntut untuk mempunyai keterampilan khusus terkait media digital.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memaparkan fenomena sosial yang muncul

dipublik yang selaku wujud penelitian berlandaskan segala apa yang terjadi.(M. Burhan Bungin. 2010). Populasi penelitian adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 sebanyak 151 mahasiswa. Metode yang digunakan dalam menghitung sampel menggunakan rumus slovin.(Bambang Prasetyo. 2011). dengan menghasilkan sampel sebanyak 110.Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan angket jenis tertutup Kemampuan literasi digital.(Sofyan Siregar. 2017) Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan jenis pernyataan. Situasi tersebut bertujuan demi meringankan responden memberikan pandangan atau perilaku yang berhubungan dengan indeks literasi digital yang dipahaminya. Mengenai kuesioner ini disebarakan melalui *Google Form* dengan mengirim link yang sudah dibuat ke masing-masing responden melalui pesan *Whatsapp* pribadinya. Butir angket Indeks Literasi Digital disusun berdasarkan spekulasi *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills* dengan 4 sub variabel dan 28 indikator pernyataan. Skor penilaian menggunakan skala Likert yang didasarkan pada 5 jenis tanggapan pengambilan keputusan, Sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, kurang setuju (KS) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, jawaban sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

Tabel 1.1
Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Skala
Indeks Literasi Media Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN MAJENE Angkatan	Informasi dan literasi data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mencari data, dan informasi di media. 2. Kecakapan menyaring data, serta informasi di media. 3. Keterampilan mengatur perangkat pencarian data, informasi dan lain-lain. 4. Kemampuan menyimpang data dan lain-lain. 5. Kemampuan memeriksa 	Likert

2019-2021		<p>informasi yang didapatkan di situs web betul atau tidak.</p> <p>6. Kemampuan dalam mencari tahu siapa sumber informasi dalam mengetahui jejak/kredibilitasnya.</p> <p>7. Kemampuan dalam membandingkan sumber informasi untuk membuktikan informasi itu benar atau salah.</p> <p>8. Saya sering berbicara dengan seseorang melalui online dan memeriksa identitas mereka nyata atau tidak.</p>	
	Komunikasi dan kolaborasi	<p>9. Kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi melalui perangkat apapun.</p> <p>10. Kemampuan dalam berbagi data melalui teknologi.</p> <p>11. Kemampuan dalam mempertimbangkan dan menyesuaikan cara berkomunikasi melalui media.</p> <p>12. Kemampuan dalam mempertimbangkan dan menyadari keberagaman di media pada saat membagikan informasi.</p>	Likert
	Keamanan digital	<p>13. Kemampuan mengatur siapa saja yang dapat melihat unggahan.</p> <p>14. Kemampuan dalam melaporkan penyalahgunaan yang ada di media yang bersifat negatif dan merugikan.</p>	Likert

		<ol style="list-style-type: none"> 15. Kemampuan dalam menonaktifkan lokasi geografis saya. 16. Tidak mengunggah data pribadi di media sosial. 17. Kemampuan menggunakan aplikasi untuk menghapus virus di perangkat apapun. 18. Kemampuan dalam membedakan email yang berisi spam, virus, dan lain-lain. 19. Kemampuan membuat sandi dengan berbagai kombinasi 20. Kemampuan dalam menyimpan data di beberapa tempat, bukan hanya satu. 	
	Kemampuan dan etika teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 21. Kemampuan menyambungkan peranti ke jaringan wifi. 22. Kemampuan menginstal data atau peranti di internet. 23. Keterampilan mengunduh data atau aplikasi dari internet. 24. Kemampuan dalam menginstal aplikasi di perangkat apapun. 25. Kemampuan membuat opini atau ide saya dengan berbeda dan memakai tutur kata yang baik. 26. Saya bersedia menerima akibat bahwa segala yang 	Likert

		<p>dicatat di internet bisa diakses semua orang.</p> <p>27. Saya tetap menuliskan dan memohon izin sumber pembuat konten dan karya.</p> <p>28. Saya tidak menyiarkan berita yang tercantum ujaran kebencian, hoaks, dan fitnah.</p>	
--	--	---	--

Analisis yang digunakan pada setiap komponen pernyataan. Mengingat skor maksimum yang digunakan 1-5 dan setiap komponen mahasiswa memiliki jumlah pernyataan yang beragam, maka untuk memperoleh nilai rata-rata skor setiap komponen menggunakan rumus mean. (Supardi, 2017).

$$\text{Mean} \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

Σ : Simbol Operasi Penjumlahan

x : Nilai data keseluruhan sampel

N : Jumlah observasi

Setelah diketahui rata-rata pada tanggapan responden, kemudian mengerjakan perhitungan dengan memakai rumus *Grand Mean* demi mengetahui rata-rata umum pada tiap-tiap butir pernyataan.

$$\text{Grand Mean (x)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

Untuk mengetahui rentang skala pada tanggapan responden mengenai kecakapan variabel komunikasi interpersonal menggunakan rumus skala interval sebagai berikut:

$$\text{RS: } \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor Tertinggi

n = Skor Terendah

b = Skala Penilaian

Maka rekapitulasi rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS: \frac{5-1}{5} : \frac{4}{5}$$

$$RS: 0,8$$

Sehingga rentang skalanya yaitu 0,8, pada rentang skala tersebut selanjutnya membuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Skala Penilaian

No	Skor	Kategori
1	4,3-5,0	Sangat Tinggi
2	3,5 - 4,2	Tinggi
3	2,7 - 3,4	Sedang
4	1,9 - 2,6	Rendah
5	0,8 – 1,8	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

a. Hasil

1. Teori Literasi Digital.

Bawden (2001) sebagaimana dikutip oleh Karsoni Berta Dinata mendeskripsikan literasi digital adalah memberikan pengetahuan baru berkenaan dengan literasi digital yang bersumber dari literasi komputer serta informasi. Literasi komputer berkembang dari dekade 1989-an, pada saat komputer mikro semakin besar dipergunakan bukan cuma di bidang usaha namun juga di publik. Tetapi literasi informasi baru meluas bilamana informasi kian gampang disusun, disalurkan dengan teknologi informasi.

Menanggapi hal itu maka bisa diartikan bahwa sesungguhnya literasi digital adalah seseorang yang memiliki

pemahaman tentang literasi dimana setiap orang mampu menerapkan, mewujudkan dan menghubungkan informasi yang beraneka ragam bentuknya, Literasi selanjutnya dimaknai juga suatu kemahiran berkomunikasi serta memperoleh informasi yang bertanggung jawab terhadap modifikasi jenis pesan di dalam dan kepandaian setiap individu bukan saja tentang situasi menghimpunkan informasi tetapi menerapkan sesuai kebutuhan yang mereka inginkan.

Seiring perkembangan zaman para ilmuwan memperbaiki cara mereka mendefinisikan literasi media digital sebagai kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif dan merenungkan proses ini. (Dyna Herlina. 2019).

Menanggapi hal itu, maka sangat diperlukan kecerdasan di setiap individu untuk pengguna medsos atau media lainnya agar mampu menyikapi segala sesuatu yang terjadi sehingga tidak menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan sehari-hari. Pengguna media dituntut sangat arif dan bijaksana dalam menerima dan berbagi informasi, karena pada dasarnya tidak semua informasi dapat kita konsumsi secara publik.

2. Tujuan Literasi Digital

Tujuan literasi digital yaitu mengajak masyarakat menerapkan media dengan menelaah pesan yang telah disampaikan oleh media massa, mempertimbangkan suatu penilaian maupun pesan media seperti meneliti siapa yang bertanggung jawab atas pesan atau ide, yang akan mempengaruhi makna dari pesan tersebut. Adapun Tujuan literasi media yakni sebagai berikut:

- a. Mendukung orang mengembangkan pemahaman menjadi lebih baik.

- b. Membantu khalayak bersikap kritis dalam membawa dampak media di aktivitas kesehariannya.
- c. Kemampuan untuk mengetahui perbedaan pesan media yang dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan dengan pesan media yang dapat merusak kehidupan. (Ainiyah 2017).

Dari kutipan di atas boleh dimaknai sesungguhnya tujuan dari literasi media digital adalah memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan media. Karena sebanyak apapun tujuan dari literasi media yang telah disebutkan, jika teknologi tidak diberdayakan serta tidak memiliki sifat melek media hingga orang mudah sebagai target media.

Selain itu, tujuan literasi media digital menurut Uni Eropa adalah meningkatkan kesadaran terhadap berbagai pesan media yang memasuki kehidupan sehari-hari. Tujuannya membantu warga mengenali cara media menyaring persepsi, keyakinan, membagikan budaya populer dan mempengaruhi keputusan personal. Karena itu mereka perlu dibekali pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah secara kreatif agar dapat menjadi konsumen dan produsen informasi yang bijaksana. (Dyna Herlina. 2019).

Dengan demikian tujuan literasi media digital adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan sikap literasi, serta mempermudah dalam mengolah suatu informasi, dan menumbuhkan sikap kritis. Sikap kritis itulah yang membantu dalam mengolah atau mengevaluasi sebuah informasi yang disuguhkan oleh media.

3. Elemen Literasi Digital

Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan dan keahlian tidak selalu mudah untuk diperoleh namun kemampuan literasi media digital begitu utama dipahami serta mampu dilaksanakan. Kecakapan literasi media digital memberikan upaya yang terstruktur demi menciptakan sifat kritis media sebagai tujuan kepada masyarakat media. Namun untuk mencapai semua itu

dibutuhkannya pengetahuan mengenai elemen-elemen literasi media digital. Adapun komponen-komponen literasi media digital menurut Silverblatt sebagai berikut :

- a. Sadar akan efek media terhadap perorangan atau kelompok.
- b. Interpretasi terhadap cara komunikasi massa.
- c. Peningkatan rencana akan menguraikan serta mempertimbangkan pesan media.
- d. Kesadaran bahwasanya kandungan media merupakan bacaan yang mengilustrasikan kultur budaya beserta pribadi kita pada detik ini.
- e. Mengembangkan kegembiraan, apresiasi serta kualitas terhadap kandungan media. (Gumgum Gumilar. 2017).

Pada dasarnya elemen literasi media digital adalah bagian-bagian dari literasi yang sangat berpengaruh dan harus dimiliki. Sebagaimana menurut *Individual Competence Framework* bahwa indikator atau elemen literasi media digital sebagai berikut :

- a. *Kompetensi personal*, adalah satu kompetensi dalam memakai media dalam menelaah hasil karya di media. *Kompetensi personal* ini terpecah jadi dua tolak ukur :
 1. *Use skills* yaitu keahlian atau metode dalam memakai media.
 - a. Keterampilan memakai komputer dan internet.
 - b. kecakapan memakai media dengan cerdas.
 - c. Keahlian memakai internet.
 2. *Critical Understanding* atau pemahaman kritis merupakan suatu kecerdasan memahami, menjabarkan serta menilai konten media. Adapun kriteria yang dimiliki sebagai berikut :
 - a. Kepandaian menganalisis konten fungsi serta isi media.
 - b. Mempunyai pemahaman akan media serta regulasi media.
 - c. Sikap pemakai saat memakai media.
- b. *Social competence* atau kompetensi sosial yaitu suatu kompetensi individu saat mengirim pesan serta membentuk hubungan kemasyarakatan melalui media dan bisa

menciptakan karya di media. *Kompetensi sosial* memiliki beberapa komponen diantaranya *communicative abilities* (keterampilan komunikatif), adalah keterampilan mengirim pesan serta keterlibatan memakai media. *communicative abilities* mencakup keterampilan dalam membentuk jaringan kemasyarakatan dan keterlibatan terhadap lingkungan sosial menggunakan media. *Communicative abilities* merupakan keahlian mewujudkan dan menciptakan karya di media serta menilai tingkat kemampuan literasi media. *Communicative abilities* meliputi beberapa bagian yakni sebagai berikut :

1. Keahlian berkomunikasi serta menciptakan jaringan kemasyarakatan dengan menggunakan media.
2. Keterampilan berbaur bersama masyarakat dengan media.
3. Keahlian dalam menciptakan serta membuat kreasi konten media. (Sinarsari. 2018).

Pengetahuan tentang elemen literasi media digital serta tujuannya tidak hanya untuk dijadikan sebagai pemahaman, tetapi elemen ini akan terasa penting jika sudah diaplikasikan kedalam dunia media. Oleh karena itu berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*” (UNESCO, 2018). Maka tujuan tersebut merumuskan lima 4 kompetensi dasar literasi media digital, yaitu:

1. Informasi dan literasi data yaitu kemahiran melacak, menyurvei, melek teknologi, serta memakai penjelasan yang diperlukan dan ampuh.
2. Komunikasi dan Kolaborasi merupakan keahlian dalam mengakses, menganalisis, serta kemampuan komunikasi serta partisipasi dalam menggunakan media.
3. Keamanan yaitu bagaimana cara mengelola data ataupun identitas agar terlindungi dari hal-hal yang berbahaya
4. Kemampuan dan Etika Teknologi yaitu kemampuan dalam menggunakan perangkat serta bagaimana cara bertanggung jawab dalam menggunakan media.(Setyaningsih. 2019).

Elemen literasi media digital akan sangat berdampak bagi individu maupun khalayak media. Akan tetapi jika elemen

tersebut diabaikan maka pengaruh media bagi khalayak akan sangat berdampak dan terbawa arus perubahan. Untuk itu memahami elemen literasi media dan mengaplikasikannya, akan membangun pondasi sebagai langkah awal dalam menghadapi efek media.

Adapun jenis-jenis literasi media akan membantu khalayak dalam mengelola dan memahami informasi sesuai jenis literasi yang digunakan. Maka dalam hal ini ada berbagai jenis literasi digital sebagai berikut :

1. Website berbasis karya seperti teater, irama, informasi, ilmu yang bisa diperoleh melalui media.
2. Alat pelacakan merupakan layanan yang mengharuskan pemakai media dalam memeriksa jenis jenis karya di internet.
3. *User generated content website* yaitu pembuat website mencadangkan ruang serta aplikasi yang membuat pengguna mampu menciptakan karya atau konten berdasarkan permintaan pembuat, semacam lagu, diskusi, keilmuan dan sebagainya.
4. Media sosial adalah bentuk *User generated content* yang kemudian dikembangkan terutama buat hubungan sesama pemakai media seperti facebook, Twitter, Instagram, dan Whatshapp.
5. Website layanan, melalui layanan ini pengguna dapat menikmati berbagai pelayanan yang tersaji sangat luas serta gratis seperti e-mail di Gmail.
6. *Marketplace* adalah sudut digital sebagai wadah distributor serta pemesan bisa berjumpa, seperti Lazada, Zilingo, dan Bukalapak.
7. Toko Aplikasi, tempat pengguna menunggu aneka aplikasi yang dapat digunakan untuk informasi, keterampilan, permainan, hiburan dan lain-lain.
8. *Crowd-sourcing* merupakan saluran yang sama *marketplace* terpenting untuk menyediakan bisnis diantara padatnya pemasokan jasa layanan seperti gojek dan uber.

9. *Repository* yaitu jasa penabung karya yang dihimpun oleh pengadaan layanan menggunakan sistem indeks, seperti Google Scholar.
10. *Cloud computing* adalah jasa melayani infrastruktur penabungan bahan yang lumrah diperoleh dengan berlangganan, berbayar dan gratis, contohnya Azure, AWS, dan Google Drive. (Dyna Herlina, 2019).

Dengan mempelajari jenis-jenis literasi media digital tersebut, maka terdapat sebagian fungsi terbaik yang hendak diperoleh setiap individu atau kelompok seperti mampu menganalisis serta bersikap kritis sesuai dengan medium pada zaman ini, menanamkan sikap bijaksana, sikap berhati-hati, serta tidak mencampuri dalam mengadili sesama pengguna yang Cuma berlandaskan pada berita tertentu.

b. Pembahasan

Salah satu cara yang sangat dibutuhkan untuk saat ini, guna membantu khalayak media dalam memilah dan memilih informasi yang mereka dapatkan agar tidak terjebak dalam informasi yang kurang tepat di media. Maka dari itu pendidikan literasi media digital merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang ada di seluruh dunia, dan hal ini akan menyelamatkan pengguna yang terjebak di tengah-tengah informasi bahkan tidak sadar bahwa dirinya sedang dididik dan dikonstruksi oleh pengaruh media.

Patricia Aufderheide dalam *National Leadership Conference on Media Literacy*. Dia mengatakan individu yang mendapatkan momen sebagai *literacy* ialah orang yang bisa mengartikan, menilai, menyelidiki, serta menciptakan karya di media. Tujuannya agar mampu mengembangkan sikap kritis yang otonom kepada media. (Dyna Herlina. 2019).

Maka seseorang yang memiliki tingkat literasi digital dapat dikatakan telah mampu menguasai literasi digital dengan baik sehingga mampu untuk menilai, menyelidiki, dan mampu menggunakan teknologi secara efisien. Dengan keterampilan

tersebut seseorang akan mampu menilai dan bersikap kritis terhadap media.

Hasil temuan dalam penelitian ini mengenai tingkat literasi digital digital yang berdasarkan pada konsep *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*, dan apa saja yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mereka.

Adapun kemampuan literasi digital mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene angkatan 2019-2021. Berdasarkan rata-rata dari keseluruhan indikator yang telah dijawab oleh responden serta diolah oleh peneliti, maka selanjutnya akan dihitung total keseluruhan rata-rata setiap sub variabel menggunakan rumus *grand mean dan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:*

Tabel 1.3
Analisis Indikator Variabel Kemampuan Literasi Media Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2011.

Variabel	Indikator	Nilai	Kategori
Informasi dan Literasi Data	1. Saya mampu mencari dan mengakses data, informasi dan konten media sesuai kebutuhan	4,05	Tinggi
	2. Saya mampu menyaring data, informasi dan konten sesuai kebutuhan di media	3,95	Tinggi
	3. Saya mampu mengarahkan atau mengatur pencarian data, informasi, dan konten sesuai kebutuhan saya di media	3,96	Tinggi
	4. Saya memiliki kemampuan menyimpang data dan konten dalam media	3,55	Tinggi

	5. Saya terbiasa mencari apakah informasi yang saya temukan disitus web benar atau salah	3,90	Tinggi
	6. Saya terbiasa mencari siapa penulis informasi untuk mengetahui jejak kredibilitasnya	3,65	Tinggi
	7. Saya terbiasa membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan apakah informasi itu benar atau salah	3,96	Tinggi
	8. Saya berbicara dengan seseorang yang saya temui secara daring dan saya mengetahui cara memeriksa apakah identitas mereka nyata	3,44	Tinggi
Jumlah		30,46/8=3,80	
Komunikasi dan Kolaborasi	9. Saya mampu berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain melalui berbagai perangkat	3,97	Tinggi
	10. Saya mampu berbagi data, informasi dengan orang lain melalui teknologi yang sesuai	3,89	Tinggi
	11. Saya selalu mempertimbangkan dan menyesuaikan cara berkomunikasi saya dengan orang lain melalui media	4,12	Sangat Tinggi
	12. Saya selalu mempertimbangkan dan menyadari keberagaman budaya, agama dan usia teman di media saat membagikan pesan atau informasi	4,17	Sangat Tinggi
Jumlah		16,15/4=4,03	
Keamanan	13. Saya mampu mengatur siapa saja yang dapat melihat unggahan	3,19	Tinggi

Digital	saya		
	14. Saya mengetahui cara <i>report abuse</i> atau melaporkan penyalahgunaan di media sosial bila ada unggahan yang mengandung konten negatif atau merugikan saya	3,93	Tinggi
	15. Saya dapat menonaktifkan opsi untuk menunjukkan lokasi geografis atau GPS saya	3,88	Tinggi
	16. Tidak mengunggah data pribadi saya di media	3,85	Tinggi
	17. Saya menggunakan aplikasi untuk menemukan dan menghapus virus di perangkat saya	3,66	Tinggi
	18. Saya mampu membedakan email yang berisi spam dan virus	3,42	Tinggi
	19. Saya terbiasa membuat sandi pengaman dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca.	4,1	Tinggi
	20. Saya melalui <i>back up</i> atau simpan data di beberapa tempat, bukan hanya satu	3,82	Tinggi
Jumlah		29,85/8=3,73	
Kemampuan dan etika	21. Saya mampu menghubungkan perangkat saya ke jaringan wifi	4,34	Sangat Tinggi
	22. Saya mampu mengunduh file atau aplikasi dari internet	4,3	Sangat Tinggi
	23. Saya mampu mengunggah file ke internet	4,24	Sangat Tinggi
	24. Saya mampu menginstal program dan aplikasi di perangkat	4,08	Tinggi

	apapun		
	25. Saya menyampaikan opini atau pendapat saya dengan bahasa yang sopan	4,06	Tinggi
	26. Saya siap dengan konsekuensi bahwa apa yang saya sampaikan melalui internet dapat diakses publik	3,92	Tinggi
	27. Saya selalu mencantumkan atau meminta izin pencipta karya baik itu tulisan, desain, foto atau gambar	3,85	Tinggi
	28. Saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks dan fitnah.	4,00	Tinggi
Jumlah		32,79/8=4,09	

Sumber : Pengolahan data primer yang diolah

Setelah diketahui rata-rata dari setiap variabel yaitu informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan digital, kemampuan dan etika, selanjutnya akan dihitung total keseluruhan dengan menggunakan rumus *grand mean* sebagai berikut :

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pernyataan}} = \frac{109,25}{28} = 3,90$$

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan pernyataan, diperoleh nilai total rata-rata 3,90. Maka dapat disimpulkan bahwa angka tersebut dikatakan tinggi karena berada diantara interval 3,5-4,2.

Adapun indikator yang harus ditingkatkan mahasiswa meskipun semua sub pernyataan memiliki nilai rata-rata tinggi, ada variabel pernyataan yang memiliki nilai paling rendah

sehingga hal tersebut perlu ditingkatkan. Indikator yang dimaksud adalah keamanan digital. Dengan demikian berdasarkan hasil diatas maka peneliti menyimpulkan hasil perolehan indikator terendah dengan memperoleh nilai 3,73 .

PENUTUP

Berlandaskan pada uraian data penelitian yang selesai dilaksanakan tentang Indeks Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 berada pada kategori tinggi, sebab ada diantara interval 3,5-4,2 dengan nilai 3,90 dari 151 responden dengan total sampel keseluruhan sebanyak 110. Adapun masing-masing skor dari *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills* adalah yaitu berikut :

1. Informasi dan Literasi Data terdiri dari kemampuan dalam mencari data, menyaring, mengatur pencarian data, menyimpan, mencari kebenaran informasi, mencari sumber informasi, mampu berbicara secara daring dan membandingkan sumber informasi. Secara teknik indikator ini mempunyai total nilai sebanyak 3,80 dari delapan pernyataan serta ada pada kategori tinggi atau bisa dikatakan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 dikatakan tinggi sebab ada diantara interval 3,5-4,2.
2. Komunikasi serta Kolaborasi terdiri dari kemampuan berinteraksi dengan menggunakan berbagai perangkat, mampu berbagi data, mempertimbangkan cara berkomunikasi, serta kemampuan dalam menyadari keragaman budaya, dan agama. Secara teknik indikator ini memiliki nilai total sebesar 4,03 dari empat pernyataan dan ada pada kategori tinggi atau bisa disebutkan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 dikatakan tinggi sebab ada diantara interval 3,5-4,2.

3. Keamanan Digital terdiri dari kemampuan mengatur unggahan di media, mampu mengatasi penyalahgunaan di media, menonaktifkan opsi geografis, kemampuan tidak mengunggah data pribadi di media, mampu menghapus virus dan spam, kemampuan dalam membuat sandi dengan berbagai kombinasi, serta kemampuan menyimpan data di beberapa tempat. Secara teknik indikator ini mempunyai total nilai sebesar 3,73 dari delapan pernyataan dan ada pada kategori tinggi sehingga bisa disebutkan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 dikatakan tinggi sebab ada diantara interval 3,5-4,2.
4. Kemampuan dan Etika teknologi terdiri dari kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan wifi, kemampuan mengunduh file dan aplikasi, mengunggah, menginstal aplikasi di komputer, menyampaikan opini dengan bahasa yang sopan, siap menerima konsekuensi terhadap apa yang disampaikan, mencantumkan sumber, serta tidak menyebarkan informasi hoaks. Secara teknik indikator ini memiliki nilai sebesar 4,09 dari delapan pernyataan dan termasuk pada kategori tinggi atau bisa dikatakan bahwa Indeks Literasi Digital Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 dikatakan tinggi sebab ada diantara interval 3,5-4,2.

Dengan demikian Indeks Literasi digital Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 berdasarkan hasil dari setiap indikator, kemudian skor keseluruhan dari setiap indikator dihitung menggunakan rumus *Grean Mean* yaitu sebesar 3,90 dan tergolong pada kategori tinggi karena ada diantara interval 3,5-4,2. Artinya Indeks Literasi digital Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene Angkatan 2019-2021 dapat dikatakan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. 2017. "Membangun Penguatan Budaya Literasi Media Dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2 (1): 65–77. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>.
- Azmi, Novia Amirah, Aqil Teguh Fathani, Delila Putri Sadayi, Ismi Fitriani, and Muhammad Rayhan Adiyaksa. 2021. "Social Media Network Analysis (SNA): Identifikasi Komunikasi Dan Penyebaran Informasi Melalui Media Sosial Twitter." *Jurnal Media Informatika Budidarma* 5 (4): 1422. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i4.3257>.
- Bungin, M. Burhan, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Dinata, Karsoni Berta. 2021. "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring." *Eksponen* 11 (1): 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>.
- Gumilar. Gungum, 2017. Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menaggulangi Berita Palsu (HOAX) Oleh Siswa SMA, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No.1 Februari, h. 38.
- Herlina, Dyna, 2019. Literasi Media Teori dan Fasilitas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 9.
- Herlina, Dyna, 2019. Literasi Media Teori dan Fasilitas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 127.
- Herlina, Dyna, 2019. Literasi Media Teori dan Fasilitas, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 8.
- Herlina, Dyna, 2019. Literasi Media Teori dan Fasilitas, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 11.
- Jannah Lina Miftahul dan Bambang Prasetyo, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Sofyan, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS, Jakarta : Kencana..

- Supardi, 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan : Perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran dan penarikan kesimpulan*, Depok: Rajawali Persh.
- Herlina, Dyna, 2019. *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 8
- Ropikoh, Isnin Apriyatin, Rijal Abdulhakim, Ultach Enri, and Nina Sulistiyowati. 2021. "Penerapan Algoritma Support Vector Machine (SVM) Untuk Klasifikasi Berita Hoax Covid-19." *Journal of Applied Informatics and Computing* 5 (1): 64–73. <https://doi.org/10.30871/jaic.v5i1.3167>.
- Setyaningsih, Rila, Abdullah Abdullah, Edy Prihantoro, and Hustinawaty Hustinawaty. 2019. "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning." *Jurnal ASPIKOM* 3 (6): 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>.
- Sinarsari, dkk. "Tingkat Literasi Media Remaja Desa Dalam Pemanfaatan Media Sosial The Level Of Rural Youth Media Literacy In Social Media Utilization (Case: Sinarsari Village, Dramaga Subdistrict, Bogor District, Jawa Barat)."